

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA KELAS V SDN 1 GODONG**

Rofiatu Sanabila¹, A. Y. Soegeng Ysh², Joko Sulianto²

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

soegeng20.upgris@gmail.com, jokosulianto@upgris.ac.id,
rofiatussanabila@gmail.com

ABSTRACT

The background that drives this research is that students have difficulty understanding science material, lack of students' understanding of science material, learning activities have not used effective learning models, and student learning outcomes have not been maximized. The problem in this study is whether there is an effect of the problem based learning model on the learning outcomes of science class V SDN 1 Godong?. The purpose of this study was to determine the effect of the problem based learning model on the learning outcomes of fifth grade science students at SDN 1 Godong. This study uses a quantitative method with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. Data collection techniques in this study through interviews, observations, tests, and documentation. The results showed that the average pretest was 46.8 and the average posttest was 87.9. Based on the paired sample t-test with $df = N-1 = 32-1 = 31$ with a significant level of 0.05, it was obtained $t_{count} = 14,442$ $t_{table} = 2,039$. From the results of these calculations obtained $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that there is a difference and mastery of learning from the problem based learning model on the learning outcomes of science class V SDN 1 Godong. Based on the research results obtained, the authors suggest that the application of the problem based learning model can be developed into an effective and fun learning activity.

Keywords: *Influence, Problem Based Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi IPA, kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang efektif, serta hasil belajar siswa belum maksimal. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Godong?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SDN 1 Godong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-eksperimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pretest* 46,8 dan rata-rata *posttest* 87,9. Berdasarkan uji *paired sampel t-test* dengan $df = N-1 = 32-1 = 31$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 14,442$ $t_{tabel} = 2,039$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan ketuntasan belajar dari model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Godong. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis

menyampaikan saran bahwa penerapan model *problem based learning* dapat dikembangkan menjadi kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pengaruh, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia dan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dengan demikian pendidikan harus ditanamkan sejak usia dini sebagai penerus bangsa. Pendidikan penting bagi masa depan anak maka harus memiliki motivasi untuk belajar agar dapat meningkatkan kemampuan serta ketrampilan supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengertian pendidikan dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis (Parasamnya dan Wahyuni, 2017: 42). Upaya yang berlangsung secara terus menerus untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa agar menjadi lebih baik. Proses belajar mengajar harus melibatkan siswa secara langsung agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (Nuraini, 2017: 369).

Kurikulum 2013 mendorong siswa menjadi peserta didik yang aktif (Parasamnya dan Wahyuni, 2017: 43). Peserta didik didorong untuk menjadi aktif, jadi siswa lebih aktif dari guru. Guru hanya menjadi satu-satunya sumber belajar berbasis berbagai macam jenis sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan capaian pendidikan. Dalam hal itu diperlukan ketrampilan guru supaya siswa dapat aktif didalam kegiatan pembelajaran karena masih terdapat

guru yang menggunakan metode ceramah. Penerapan model dalam proses pembelajaran perlu sebagai upaya dalam memberikan perbaikan terhadap permasalahan (Nuraini, 2017: 370).

Pendidikan terdapat proses pembelajaran dimana terdapat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebagai tolak ukur untuk menentukan proses belajar siswa. Hasil belajar, yaitu sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi-materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah mata pelajaran tertentu (Fadillah, 2016: 115).

Mencapai kompetensi peserta didik diperlukan strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dan dapat diharapkan untuk memberikan fasilitas peserta didik agar peserta didik dapat aktif dan berkembang. Maka diperlukan model pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang ditentukan. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang memerlukan penyelidikan yang memerlukan penyelesaian nyata dari

permasalahan nyata Trianto dalam (Parasamya dan Wahyuni, 2017: 44). Model *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memiliki pendekatan pembelajaran terhadap masalah yang nyata kemudian siswa mampu merumuskan pengetahuan dari siswa sendiri, dapat meningkatkan ketrampilan yang lebih tinggi dan berpusat terhadap siswa., menjadikan siswa mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri sendiri Hosnan dalam (Novianti, Bentri, dan Zikri, 2020: 197). Terdapat 5 langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu: (1) orientasi peserta didik terhadap masalah, (2) menyusun peserta didik untuk belajar, (3) memberikan bimbingan pengalaman secara individu atau kelompok, (4) mengembangkan serta menyajikan hasil karya, (5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah Shoimin dalam (Septiana, Wijayanti, dan Muslim, 2019: 16).

Pada jenjang sekolah dasar, ada beberapa muatan pelajaran yang dipelajari oleh siswa salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang rasional serta objektif tentang alam semesta dengan

segala isinya Darmajo dalam (Samatowa, 2016: 2). Ilmu pengetahuan alam mempelajari tentang alam dan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA bermanfaat bagi kesejahteraan materi suatu bangsa dalam bidang IPA, karena IPA merupakan dasar teknologi yang disebut sebagai tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi tidak dapat berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi yaitu IPA.

Siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran IPA dikelas, banyak siswa yang tidak paham dengan materi IPA yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Guru menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran monoton sehingga pembelajaran jadi tidak aktif atau pasif. Pembelajaran hanya terfokus dengan guru sehingga kemandirian siswa masih kurang. Hal itu berpengaruh terhadap hasil belajar

IPA siswa yang belum maksimal. Terdapat beberapa masalah antara lain: (1) Guru dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran. (2) Kegiatan siswa ketika pembelajaran tidak aktif atau pasif. (3) Kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru. (4) Kemandirian belajar peserta didik masih kurang. (5) Hasil belajar IPA siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 1 Godong. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA belum menggunakan model pembelajaran dan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga terfokus pada guru, sehingga pembelajaran tidak aktif, sehingga dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran *problem based learning* supaya dapat mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Problem based learning merupakan pembelajaran yang menyajikan berbagai kondisi masalah kepada siswa serta siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif (Wulandari, Budi, dan Suryandari,

2012: 1). *problem based learning* dapat diartikan sebagai susunan aktivitas pembelajaran yang memfokuskan terhadap proses menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi secara ilmiah Sanjaya dalam (Wulandari, Budi, dan Suryandari, 2012: 1). Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada kemampuan siswa sangat dimaksimalkan melalui proses kinerja kelompok yang terstruktur, sehingga siswa mampu mengatasi masalah, menilai dan meningkatkan ketrampilan berpikirnya secara berkesinambungan.

Problem based learning dapat mendorong siswa untuk dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan ketrampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian siswa, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa Nur dalam (Janah, Widodo, dan Kasmui, 2018: 2099). Penggunaan *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih dapat berpikir daripada menghafal, memahami pelajaran yang lebih baik serta bias menerima model pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan

kreativitas Suharto dalam (Janah, Widodo, dan Kasmui, 2018: 2099). Dalam model pembelajaran *problem based learning* kegiatan pembelajaran dapat optimal dengan mengembangkan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehinggadapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Aisyah Nofziarni, Hadiyanto, Yanti Fitria, dan Alwen Bntri pada 2019 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quast exsperimen*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Garegeh. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t hitung (7,36) > t table (1,6694). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *problem*

based learning tergolong kriteria sangat tinggi dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah 64 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 82,30. Dengan demikian model *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Persamaan penelitian yang dilakukan Aisyah Nofziarni, Hadiyanto, Yanti fitria, dan Alwen Bentri pada variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Perbedaan penelitiannya yang dilakukan yaitu pada mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan Aisyah, dkk menggunakan jenis penelitian eksperimen semu sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SDN 1 Godong”.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang telah ada yang diperoleh dari guru kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka serta permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan perhitungan secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *pre-eksperimental design* dengan model *one-group pretest-posttest design*.

Desain dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain penelitian *one-group pretest-posttest design*

$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest*

O_2 : Nilai *posttest*

X : model pembelajaran *problem based learning*

Pada desain ini, kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelas, kemudian kelas diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ketika pembelajaran.

Kemudian diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas V SDN 1 Godong Kabupaten Grobogan semester gasal tahun pelajaran 2022 yang terdiri dari 32 siswa yaitu perempuan 13 dan laki-laki 19 guna untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V untuk menemukan permasalahan, populasi, sampel, dan teknik sampling. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran, kegiatan siswa ketika pembelajaran tidak aktif atau pasif, kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru, kemadirian belajar siswa masih kurang, hasil belajar IPA siswa belum maksimal. Maka peneliti tertarik untuk menetapkan salah satu model pembelajaran yaitu *problem based learning*.

Penelitian ini diawali dengan membuat soal uji coba mengenai materi organ gerak hewan dengan jumlah soal sebanyak 30 soal pilihan ganda. Soal uji coba tersebut diujikan kepada 32 siswa kelas V MI Darun Na'im. Dari soal yang telah diujikan kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Jumlah uji coba yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda adalah 20 soal pilihan ganda. Soal tersebut digunakan untuk soal *pretest* (sebelum perlakuan) dan soal *posttest* (setelah perlakuan). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-26 Agustus 2022 di kelas V SDN 1 Godong materi organ gerak hewan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan mata pelajaran IPA dengan soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa. Data penelitian ini diambil dari nilai *pretest* sebagai data awal sebelum diberikan perlakuan dan sesudah itu dilakukan pembelajaran dengan memberi perlakuan yaitu melalui model pembelajaran *problem based learning* selanjutnya diberikan data akhir diambil dari nilai *posttest* yang diberikan diakhir pertemuan.

Sehingga dapat diketahui hasil yang diberi perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Berikut ini merupakan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

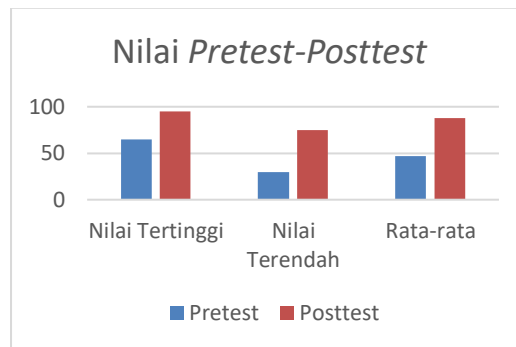
Tabel 4.1

Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	65	30	46,8
<i>Posttest</i>	95	75	87,9

Sumber: hasil penelitian (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 46,8 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 87,9 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai *posttest* lebih besar daripada rata-rata nilai *pretest*, sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest-posttest* siswa kelas V SDN 1 Godong. Berikut adalah data rata-rata nilai terendah dan nilai tertinggi *pretest-posttest* disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SDN 1 Godong. Rata-rata nilai *pretest* 46,8 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 87,9. Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan terdapat perbedaan, yaitu nilai *posttest* meningkat.

Uji normalitas awal

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Liliefors* dengan ketentuan jika sampel berdistribusi normal dengan memenuhi kriteria jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterimadan data berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas awal

penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Uji Normalitas Awal

Nilai	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,0992	0,1566	Berdistribusi normal

Sumber: data hasil penelitian (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil perhitungan *pretest* dengan $n=32$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0992 dan L_{tabel} yaitu 0,1566 jadi L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} jadi L_{hitung} diterima artinya berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas akhir

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Liliefors* dengan ketentuan jika sampel berdistribusi normal dengan memenuhi kriteria jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas akhir

penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Akhir

Nilai	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,1489	0,1566	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil perhitungan *posttest* dengan $n=32$ dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1489 dan L_{tabel} yaitu 0,1566 jadi L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} jadi L_{hitung} diterima artinya berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji t

Uji t dihitung menggunakan *paired sampel t-test*. Hasil uji t didistribusikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Analisis Uji t

D f	Taraf Signifi kan	Sig. (2- taile d)	t _{hitung}	t _{tabel}	Keteran gan
31	0,05	0,000	-14,442	2,039	H_0 ditolak H_a diterima

Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 1 Godong pada materi organ gerak hewan pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model *problem based learning*, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar individu

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan individu} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{85}{100} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Dengan demikian siswa no. 1 pada posttest dipandang tuntas belajar karena mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran lebih dari 70 dan dengan ketuntasan belajar individu sebesar 85%.

2. Ketuntasan belajar klasikal

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan kelas} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\% \\ &= \frac{31}{32} \times 100\% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Satu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat lebih dari 70 dari siswa yang telah tuntas belajar. Berikut tabel ketuntasan belajar kelas.

Tabel 4.5

Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil Belajar	KKM	Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	70	3	29
		9%	91%
Posttest	70	31	1
		97%	3%

Sumber: data hasil penelitian (2022)

Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran dengan pengambilan keputusan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini apakah ada perbedaan dan memenuhi ketuntasan belajar pada model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SDN 1 Godong.

$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka, tidak ada perbedaan dan memenuhi ketuntasan belajar pada model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Godong.

$H_a : t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, ada perbedaan dan memenuhi ketuntasan belajar pada model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Godong.

Kriteria pengujian hipotesis ini apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan t_{hitung} sebesar 14,442 sedangkan t_{tabel} 2,039 dengan $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, dan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,039. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,442 > 2,039$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan memenuhi ketuntasan belajar pada model *problem based learning* terhadap IPA kelas V SDN 1 Godong.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengujian hipotesis dan analisis data didapatkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan adanya pengaruh model *problem based*

learning terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Godong Kabupaten Grobogan. Dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pembelajaran adanya pengaruh model *problem based learning*. Dari hasil rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dari nilai *pretest* dan ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah diberikan perlakuan sebesar 97%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* siswa sebagian besar nilainya dibawah KKM yang ditunjukkan oleh hasil rata-rata nilai *pretest*. Selain itu dibuktikan dengan hasil hipotesis melalui *uji paired sampel t-test* dimana t_{hitung} 14,442 dan t_{tabel} 2,039 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Godong.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Godong semester gasal tahun pelajaran 2022. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari pada bulan agustus 2022. Desain yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*. Kelas V terdiri dari 32 siswa dengan kemampuan yang sama. Pembelajaran di kelas V menggunakan model *problem based*

learning. Materi penelitian yaitu mata pelajaran IPA. Soal uji coba penelitian berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal. Setelah di uji cobakan kelas V MI Darun Na'im. Hasil uji coba kemudian dianalisis yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Sehingga diperoleh 20 butir soal valid dan 10 butir soal tidak valid. Soal yang valid digunakan untuk *pretest* dan *posttest* di kelas V SDN 1 Godong.

Data dalam penelitian ini diperoleh untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penilaian kognitif berupa soal *pretest* dan *posttest*. data diambil dari nilai *pretest* sebagai data awal sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan memberi perlakuan yaitu melalui model pembelajaran *problem based learning* selanjutnya diberikan *posttest* sebagai data akhir. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa diberikan permasalahan untuk dipecahkan secara berkelompok. Penelitian ini menggunakan model *problem based learning* diharapkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran *problem based learning* kelas V pada mata pelajaran IPA, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk diskusi setiap kelompok diberikan permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Proses diskusi dimulai dengan guru memberikan tugas permasalahan pada setiap kelompok, kemudian kelompok tersebut harus memecahkan permasalahan yang diberikan, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kemudian siswa membuat hasil kesimpulan diskusi setelah itu siswa membuat laporan dari hasil diskusi, kemudian guru memberikan penguatan serta evaluasi, dan guru serta siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Hasil analisis data uji normalitas dengan uji *Liliefors*. Uji normalitas awal dengan menggunakan nilai *pretest* dengan $n=32$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dengan $0,0992 < 0,1566$ jadi L_0 lebih kecil dari L_{tabel} jadi L_0 diterima artinya berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal

dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas akhir dengan $n = 32$ dan taraf signifikan $0,05$ diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ dengan $0,1489 < 0,1566$ jadi L_0 lebih kecil dari L_{tabel} jadi L_0 diterima artinya berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis statistik setelah dilakukan pembelajaran IPA materi organ gerak hewan, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dalam perhitungan paired samples test diperoleh t hitung $14,442$ dengan $df = 32-1 = 31$ dan taraf signifikan $0,05$ diperoleh $t_{\text{tabel}} 2,039$. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan dan ketuntasan belajar dari model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Godong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadillah. 2016. Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 115.
- Fathurrohman. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Janah, Widodo, dan Kasmui. 2018. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Ketrampilan Proses Sains. *Jurnal inovasi pendidikan kimia*, 2099.
- Novianti, Bentri, dan Zikri. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 197.
- Nuraini. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Parasamnya dan Wahyuni. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 42-49.
- Parwati, Suryawan, dan Apsari. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Putri, Swatra, dan Tegeh. 2018. Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 21-23.
- Ramadhani dan Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ramlawati, Yunu, dan Insani. 2017. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1-14.
- Saefuddin dan Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samatowa. 2016. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Septiana, Wijayanti, dan Muslim. &. 2019. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16.
- Shoimin. 2020. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafriana. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 31-32.
- Thobroni. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang, Sisdiknas. 2003. *No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wulandari, Budi, dan Suryandari. 2012. Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 2(1).